

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disimpulkan hasil analisis tema, penokohan dan latar/setting novel *Bilur-Bilur Penyesalan* karya Mira W. , sekaligus diberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi pembaca atau peminat sastra serta guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tema, penokohan, dan latar/setting novel *Bilur-bilur Penyesalan* karya Mira W., maka dapat dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1. Tema

Tema novel *Bilur-bilur penyesalan* karya Mira W., adalah tentang cinta dan dendam. Rumusan temanya adalah “cinta dan dendam yang pada akhirnya menimbulkan penyesalan”.

5.1.2. Penokohan

Tokoh-tokoh penting dalam novel *Bilur-bilur Penyesalan* karya Mira W., adalah Paramita sebagai tokoh sentral digambarkan sebagai gadis yang lumayan cantik, patuh terhadap orang tua, sedikit sabar tetapi juga cepat putus asa dan agak pendendam. Roy sebagai tokoh pria pendamping tokoh sentral dilukiskan sebagai pemuda yang ganteng, pemberani tetapi tidak bertanggung

jawab dan pendendam. Sedang Ir. Handoko, ayah Paramita adalah orang yang teguh pendiriannya, keras, otoriter, *killer*, dan juga pendendam.

Dalam menggambarkan watak-watak pelaku cerita dalam novel *Bilur-bilur Penyesalan* ini pengarang menggunakan dua cara secara bergantian, yaitu: secara analitik dan secara dramatik. Dalam hal penggambaran watak para pelaku cerita secara analitik pengarang sendiri yang memberikan gambaran tentang bagaimana watak para pelaku cerita. Sedangkan dalam penggambaran watak-watak tokoh cerita secara dramatik pengarang memperlihatkan watak tokoh cerita melalui percakapan atau dialog para pelaku cerita.

5.1.3 Latar/setting

Peristiwa dalam cerita novel *Bilur-bilur Penyesalan* karya Mira W., ini berlangsung di dua kota, yaitu Jakarta dan Yogyakarta. Waktu terjadinya peristiwa adalah pada sekitar tahun 60-an sampai meletusnya G30S PKI sekitar awal tahun 1965.

Latar/setting dalam novel tersebut tergolong latar/setting berwujud fisik, yaitu hanya menggambarkan sesuatu yang bersifat fisik, tidak melukiskan tata cara, adat istiadat, atau kepercayaan dan nilai-nilai yang berlaku di tempat terjadinya peristiwa. Sedangkan berdasarkan cara bagaimana pengarang mendeskripsikan latar/setting tersebut, latar/setting dalam novel ini tergolong latar/setting netral, yaitu tidak menonjolkan sifat khas latar, hanya sekedar menunjukkan tempat dan waktu terjadinya peristiwa.

5.2. Saran

Dari hasil analisis terhadap tema, penokohan, dan latar novel *Bilur-Bilur Penyesalan* karya Mira W. di atas, pada akhir penulisan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang kiranya bermanfaat baik bagi pembaca atau pencinta sastra pada umumnya maupun para guru Bahasa dan Sastra Indonesia pada khususnya.

5.2.1. Untuk para pembaca, penikmat dan pencinta sastra:

5.2.1.1. Dalam membaca atau menikmati sebuah karya sastra khususnya novel hendaknya tidak hanya sebatas membacanya untuk sekedar mencari hiburan belaka akan tetapi lebih dari itu cobalah untuk memahami maknanya, karena dibalik unsur hiburannya banyak tersirat makna dan nilai-nilai hidup yang penting dan mungkin sangat bermanfaat bagi kehidupan kita.

5.2.1.2. Membaca karya sastra hendaknya tidak hanya sekedar mengisi waktu luang saja, tetapi lebih dari itu perlu kiranya menyediakan waktu seperti halnya kita membaca buku lain, karena seperti yang telah penulis kemukakan di atas bahwa banyak manfaat yang dapat kita petik dari hasil membaca karya sastra seperti halnya dalam membaca buku-buku jenis lain.

5.2.2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menyadari bahwa dalam pengajaran sastra kepada para murid, mereka tidak hanya sekedar mengajarkan tentang teori-teori sastra yang kebanyakan bersifat hafalan. Para guru hendaknya

melatih murid-murinya untuk memahami sastra itu lewat kegiatan apresiasi karya sastra. Mengajarkan kepada murid nilai apa atau pesan apa yang terkandung dalam sebuah karya sastra yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. Dengan demikian pembelajaran sastra itu tidak hanya bersifat untuk mengetahui apa karya sastra itu, akan tetapi lebih dari itu nilai apa yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: C.V. Sinar Baru
- Arsten, Mursal. 1987. *Kesusastraan: Pengantar Teori & Sejarah*. Bandung: Angkasa
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Jardaus. 1986. *Buku Materi Pokok Sanggar Sastra Abad 7-8*. Jakarta: Karumika
- Jartoko, Dick. 1985. *Kamus Istilah Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Musnan, Ema. 1987. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung. Angkasa
- Mira W. 2000. *Bilir-bilir Pengesalan*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurbako, Cholid. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.